

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI di SMKN 15 Jakarta yang beralamat di Jl. Mataram I, Kebayoran Baru RT 004/RW 01, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120, Telp (021) 7243559. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti telah melaksanakan program Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada sekolah tersebut dan peneliti melihat adanya masalah prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Februari 2019 – Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

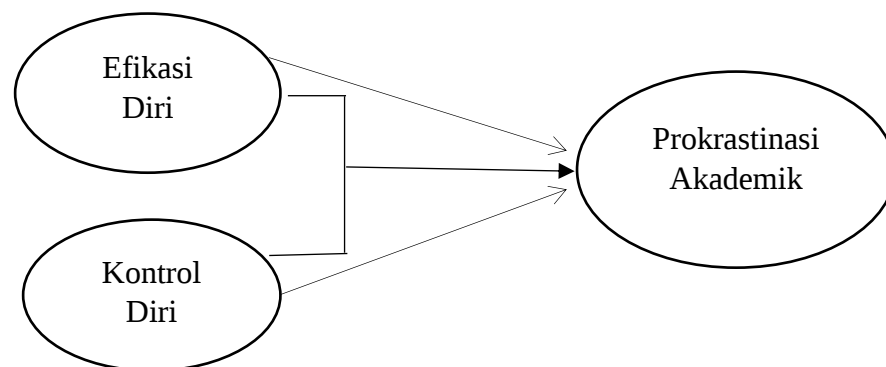
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional menggunakan data primer untuk variabel bebas Efikasi Diri (X1), variabel bebas Kontrol Diri (X2) dan variabel terikat Prokrastinasi Akademik (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk

memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada penelitian saat ini.

Menurut Arikunto (2005) survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data dilakukan pada sebagian populasi. Pendekatan korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dapat di kuantitatifkan. Tujuan penelitian korelasional untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang canggih sehingga menghasilkan upaya pencapaian keputusan secara tepat menurut Emzie (2009).

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel Bebas
- X2 : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah seluruh objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan memiliki ciri/karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 670 siswa SMKN 15 Jakarta. Populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 214 siswa.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu kepada tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 131 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proporsional (*proportional random sampling*) dimana pengambilan sampel merupakan pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan acak proporsional membuat seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI AP 1	36	$\frac{36}{214} \times 131$	22
2.	XI AP 2	36	$\frac{36}{214} \times 131$	22
3.	XI AP 3	36	$\frac{36}{214} \times 131$	22
4.	XI AK 1	36	$\frac{36}{214} \times 131$	22
5.	XI AK 2	35	$\frac{35}{214} \times 131$	21
6.	XI PM	35	$\frac{35}{214} \times 131$	22
Jumlah		214		131

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer tiga variabel, yaitu efikasi diri (variabel X1), kontrol diri (variabel X2), dan prokrastinasi akademik (variabel Y) yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau individu yang dilakukan melalui hasil pengisian kuesioner.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu efikasi diri (Variabel X1) dan kontrol diri (Variabel X2) serta prokrastinasi akademik (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah suatu tindakan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau aktivitas dibidang akademik untuk

melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dan dilakukan secara berulang ulang hingga menjadi suatu kebiasaan buruk.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi Akademik merupakan data primer yang akan diukur dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala *likert*. Pengukuran variabel prokrastinasi akademik menggunakan replika kuesioner dari Damri, Engkizar, Fuadi Anwar. Replika diambil dari Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2017. Adapun indikator prokrastinasi yaitu penundaan memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki subjek. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi akademik yaitu: penundaan, keterlambatan, kesenjangan waktu, dan melakukan aktivitas lain. Berdasarkan aspek prokrastinasi tersebut, maka kisi – kisi instrumen prokrastinasi akademik dapat dilihat pada

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Uji Final	
		(+)	(-)
1.	Penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas	1,2,3,5,7	4,6,8
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	9,11,13,15	10,12,14,16
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	17,19,21,23	18,20,22,24
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	25,26,27,29,31	28,30,32

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Prokrastinasi Akademik (Y)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai seberapa besar kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam kehidupan dengan tiga

dimensi meliputi dimensi *magnitude/level* atau tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas, dimensi *strength* atau kekuatan dalam menghadapi tugas dan dimensi *generality* atau pemahaman akan kemampuannya.

b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang akan diukur dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan skala *likert*. Pengukuran variabel efikasi diri menggunakan replika kuesioner dari Damri, Engkizar, Fuadi Anwar. Replika diambil dari Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2017. Adapun dimensi efikasi diri yaitu *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki subjek. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada dimensi efikasi diri yaitu: *magnitude/level*, *strength* dan *generality*. Berdasarkan dimensi efikasi tersebut, maka kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat pada III.4

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No.	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	
			(+)	(-)
1.	<i>Magnitude/Level</i> (tingkat kesulitan dalam menghadapi tugas)	a. Keyakinan pada tuntutan-tuntutan dalam menyelesaikan tugas	1,2,3,4,5, 6,7,10	
		b. Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	8,9,11,12	

2.	<i>Strength</i> (kekuatan dalam menghadapi tugas)	c. Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas	13,14,20,21,22,23,24	
		d. Siswa tidak mudah putus asa	15,16,17,18,19	
3.	<i>Generality</i> (pemahaman akan kemampuannya)	e. Kemantapan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas	25,26,27,28,31,32	
		f. Pengalaman masa lalu memperlemah atau memperkuat individu dalam menyelesaikan tugas	30	29

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Efikasi Diri (X1)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

3. Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Kontrol diri merupakan tindakan pengendalian diri kearah konsekuensi positif melalui pertimbangan pertimbangan sebelum

mengambil keputusan sehingga dapat bertindak dengan benar dan tidak bertentangan dengan norma sosial.

b. Definisi Operasional

Kontrol diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator kontrol diri yaitu perilaku dan keputusan.

c. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Instrumen kontrol diri bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki subjek. Instrumen ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek kontrol diri yaitu: perilaku dan keputusan. Berdasarkan aspek kontrol diri tersebut, maka kisi-kisi instrumen kontrol diri dapat dilihat pada III.6

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol diri

No.	Indikator	Uji Coba		Uji Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Perilaku	1*,3,7, 9,10,14 ,17,19, 21,22	2,4,12,1 3	3,7,9,1 0,14,17 ,19,21, 22	2,4,12, 13
2.	Keputusan	5,6,11* ,16,18* ,20,23, 24	8,15*	5,6,16, 20,23,2 4	8

*Butir pernyataan drop

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert* dan responden dapat

memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Kontrol Diri (X2)

Pilihan Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validasi Instrumen Kontrol Diri

Proses pengembangan instrumen efikasi diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator kontrol diri seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.7.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel kontrol diri (X2). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMKN 15 Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui butir pernyataan yang drop dan valid. Dari 24 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang tersisa adalah 20 butir pernyataan. Kemudian butir-butir yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

Si^2 = jumlah varians skor butir

st^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = varians butir

$\sum Xi^2$ = jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = jumlah butir yang dikuadratkan

n = banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai total varians butir sebesar 18,46 dan varians total sebesar 92,23, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,842 dan masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 20 butir pernyataan variabel kontrol diri layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.8
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu efikasi diri (variabel X1) dan kontrol diri (variabel X2) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y). Regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya pendistribusian data, seperti yang diungkapkan oleh Priyatno (2010) bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak dapat digunakan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bentuk linear atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
2. Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan yang tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010), multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas X_1 dan X_2 dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kepengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan $\hat{Y}$ (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y} - Y$).

Kriteria pengujian statistik:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus regresi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari efikasi diri (X_1) dan kontrol diri (X_2) dengan prokrastinasi akademik (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas (Efikasi Diri)

X_2 = Variabel bebas (Kontrol diri)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Efikasi Diri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kontrol diri)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

b. Uji t

Uji t dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah berhubungan signifikan atau tidak signifikan.

Hipotesis penelitian:

- 1) H_{01} , artinya variabel X_1 tidak berhubungan terhadap Y
- 2) H_{02} , artinya variabel X_2 tidak berhubungan terhadap Y
- 3) H_{a1} , artinya variabel X_1 berhubungan terhadap Y
- 4) H_{a2} , artinya variabel X_2 berhubungan terhadap Y

Dasar kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda, yaitu :

- 1) Jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat.

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 25.0 untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 ; artinya variabel Efikasi Diri dan Kontrol Diri secara serentak tidak berhubungan dengan Prokrastinasi Akademik.

- 2) H_a ; artinya variabel Efikasi Diri dan Kontrol Diri secara serentak berhubungan dengan Prokrastinasi Akademik.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = *R Square*